

Analisis Faktor *Anemia Gravidarum* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Jawa Timur

Dhewi Nurahmawati¹, Mulazimah², Yani Ikawati³

email : dhenoura@gmail.com

Akademi Kebidanan PGRI Kediri

ABSTRAK

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9% artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan sebanyak 33% ibu hamil mengalami anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia gravidarum berdampak pada mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi diantaranya adalah perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor terjadinya anemia gravidarum di Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Metode penelitian ini menggunakan *correlational* desain dengan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil trimester II yang mengalami *anemia gravidarum* sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian menggunakan uji regresi logistik berganda dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Hasil analisis Regresi Logistik (*Multivariat Regretion*) pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian *anemia gravidarum* $p = 0.03$. Ada pengaruh pendapatan keluarga ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum* diperoleh nilai $p = 0.049$. Pengaruh status gizi (LILA) ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum* 0.048. Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum* diperoleh nilai $p = 0.000$. Peningkatan pendidikan kesehatan ibu hamil tentang *anemia gravidarum* perlu menjadi prioritas tenaga kesehatan dan lebih ditingkatkan untuk mencegah mortalitas dan morbiditas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan Keluarga, Status Gizi, Kepatuhan, Anemia

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia merupakan masalah utama yang harus segera diatasi dan mendapatkan prioritas penanganan. Menurut Kemenkes RI tahun 2017 menunjukkan angka kematian ibu saat ini sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu sebagian besar terjadi pada masa kehamilan (Kemenkes, 20017). Faktor-faktor kematian ibu meliputi penyebab obstetri langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah permasalahan

nutria yaitu anemia gravidarum 40%, kekurangan energy kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Depkes RI, 2018).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah yang membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Pada ibu hamil keadaan normal kadar Hb < 11,0 g/dl di trimester I dan kadar Hb < 10,5 g/dl di trimester II dan III. Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko tinggi dalam proses kehamilan, persalinan dan tumbuh kembang janin (Kemenkes RI, 2020). Anemia pada kehamilan berhubungan erat dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi diantaranya adalah perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Prawiroharjo, 2014).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Tingginya pravalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Nurahmawati, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prosentasi ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48,9% artinya 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Balowerti Kota Kediri didapatkan 33% ibu hamil mengalami anemia (Dinkes Kota Kediri, 2020).

Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia gravidarum pada sebagian besar negara berkembang (Gedefaw L, et al, 2015, Nurahmawati, et al, 2017). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia adalah pola makan yang kurang beragam dan tidak memenuhi gizi seimbang, kurangnya asupan makanan yang kaya zat besi, kehamilan berulang dalam waktu dekat atau jarak kehamilan berikutnya kurang dari 2 tahun, ibu mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas (LiLA) < 23,5 cm, mengalami infeksi seperti cacangan dan malaria terutama di daerah endemik (Kemenkes RI, 2020, Gedefaw L, et al, 2015). Selain faktor penyebab diatas menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurahmawati, et al, (2017), Ani L. S, (2015), Padila (2014) menjelaskan bahwa faktor penyebab anemia meliputi usia ibu, paritas, jarak kehamilan, kunjungan *antenatal care*, kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe,

pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab anemia pada ibu hamil di Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *correlational* desain yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan desain studi *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2019 - Januari 2020 di Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II yang mengalami *anemia gravidarum* sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian adalah menggunakan kuesioner wawancara. Data yang sudah terkumpul dilakukan uji analisis menggunakan uji analisis regresi logistic ganda.

HASIL

Tabel 1 . Karakteristik Gambaran Umum Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek	Kriteria	Frekuensi	(%)
Umur Ibu	< 20 Tahun	11	18.7
	20 - 35 Tahun	39	66
	> 35 Tahun	9	15.3
Paritas ibu	Primigravida	34	57.6
	Multigravida	25	42.4
Pendidikan	SD	2	3.4
	SMP	15	25.5
	SMA	31	52.5
	>SMA	11	18.6

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduksi yaitu usia 20 sampai 35 tahun sebanyak 66% responden. Data penelitian menunjukkan bahwa 34% responden dengan status primigravida, artinya ibu baru hamil pertama kali dan belum pernah mengalamami persalinan baik lahir hidup maupun mati. pada tingkat pendidikan diperoleh sebagian besar ibu hamil memiliki berpendidikan SMA sebanyak 52,5% responden.

Tabel 2. Karakteristik Variabel Penelitian

Karakteristik Subjek	Kriteria	Frekuensi	(%)
Pengetahuan Ibu	Baik	41	69.5
	Cukup	18	30.5
Pendapatan Keluarga UMK = Rp. 2.060.925	< UMK	36	61
	≥ UMK	23	39
Status Gizi (LiLA = 23.5 cm)	Baik	38	64
	Kurang	21	36
Konsumsi tablet Fe	Teratur	38	64
	Tidak Teratur	21	36
<i>Anemia Gravidarum</i>	Ringan	40	67.8
	Sedang	19	32.2

Sumber : Data primer penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang anemia gravidarum yaitu sebanyak 69.5% responden. Status Ekonomi berkaitan dengan pendapatan keluarga ibu hamil. Data penelitian menunjukkan bahwa 61% responden memiliki pendapatann dibawah UMK kota Kediri yaitu sebesar Rp. 2.060.925. Status gizi (LiLA) ibu hamil sebanyak 38 reponden (64%) dalam keadaan baik. Kadar Hb 40 responden (67.8%) mengalami anemia ringan. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe diperoleh data bawah 64% reponden tidak teratur minum tablet tambah darah.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel Independen	r	p
Pengetahuan	0.06	0.001
Pendapatan Keluarga	0.04	0.003
Status Gizi (LILA)	0.06	0.006
Kepatuhan konsumsi Tablet Fe	0.00	0.009

Sumber : Data primer penelitian dan hasil olah data tahun 2020

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 3 yang menjelaskan hubungan variabel independent yaitu pengetahuan, pendapatan keluarga, status giz (LiLA) dan kepatuhankonsumsi tablet Fe dengan varaibel dependent yaitu kejadian *anemia gravidarum*. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis uji *chi-square* diperoleh hasil ada hubungan antara faktor

pengetahuan terhadap kejadian *anemia gravidarum* ($p = 0.001$). Ada hubungan antara faktor pendapatan keluarga terhadap kejadian *anemia gravidarum* ($p = 0.003$). Status gizi baik (LILA) ($p=0.006$), kepatuhan konsumsi tablet Fe ($r= 0.00$, $p=0.009$) memiliki pengaruh terhadap kejadian *anemia gravidarum* dan secara statistik signifikan.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Logistik (*Multivariat Regretion*)

Variabel	B	OR	CI (95%)	P
Pengetahuan	1.629	4.245	0.353 – 8.354	0.034
Pendapatan Keluarga	1.475	0.812	0.047 – 1.123	0.049
Status Gizi (LILA)	2.130	0.731	0.273 – 4.786	0.048
Kepatuhan konsumsi Tablet Fe	2.877	1.744	1.011 - 6.988	0.000

Sumber : Data Primer Penelitian dan Hasil Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan Hasil Analisis regresi logistik ganda (*multivariat regretion*) pada tabel 4 diperoleh Hasil analisis variabel pengetahuan menunjukkan $p = 0.034$ ($b = 1.629$, $OR = 4.245$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $< 0,05$ artinya ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian *anemia gravidarum*. Variabel pendapatan keluarga menunjukkan $p = 0.049$ ($b = 1.475$, $OR = 0.812$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $< 0,05$ artinya ada pengaruh pendapatan keluarga ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum*. Sedangkan variabel status gizi (LILA) menunjukkan $p = 0.048$ ($b = 2.130$, $OR = 0.731$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $< 0,05$ artinya ada pengaruh status gizi (LILA) ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum*. hal ini juga ditunjukkan oleh variabel menunjukkan $p = 0.000$ ($b = 2.877$, $OR = 1.744$). Berdasarkan nilai tersebut diketahui p value $< 0,05$ artinya ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil terhadap kejadian *anemia gravidarum*.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Anemia Gravidarum*

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi logistik (*multivariat regretion*) pada penelitian ini, menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (69,5%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh p – value = 0,034 yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *anemia gravidarum* di Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2019), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian *anemia gravidarum*. Dalam penelitian Widyarni (2019) juga menjelaskan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,001$) dan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Tingkatan pengetahuan ibu mempengaruhi perilakunya, semakin tinggi pendidikan atau pengetahuannya maka semakin tinggi kesadarannya untuk mencegah terjadinya anemia (Notoatmodjo, 2012). Ibu hamil akan dapat mencegah terjadinya anemia dengan cara melakukan pemeriksaan rutin, mengkonsumsi makanan yang bergizi dengan menu seimbang, mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran.

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Anemia Gravidarum*

Berdasarkan uji statistic pada penelitian ini diperoleh sebagian besar responden memiliki pendapatan dibawah UMK kota Kediri yaitu sebanyak 38 responden (64%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh $p - value = 0,049$ yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *anemia gravidarum* di Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) di Puskesmas Pringsewu, Lampung menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara status ekonomi keluarga ibu hamil primigravida dengan kejadian *anemia gravidarum* dengan nilai ($p=0,000$). Kejadian anemia sebagian besar terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi atau pendapatan rendah. Sumber makanan yang banyak mengandung zat besi adalah yang berasal dari protein hewani yang harganya cukup mahal. Mahalnya bahan makanan tersebut menyebabkan masyarakat dengan ekonomi rendah tidak dapat menjangkaunya.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Anemia Gravidarum*

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu saat hamil yang di lihat dari LILA saat hamil dengan kejadian *Anemia Gravidarum* dengan adanya faktor lain yaitu kadar HB ibu saat hamil (*anemia gravidarum*) dengan hasil signifikan. Berdasarkan uji statistic pada penelitian ini diperoleh sebagian besar responden memiliki status gizi baik dengan $LILA \geq$

23,5cm yaitu sebanyak 38 responden (64%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh p – value = 0,049 yang berarti $p < 0,05$.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Nurahmawati (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia gravidarum. Keadaan status gizi ibu dapat dilihat dari ukuran LILA dan kadar HB ibu saat hamil atau kejadian anemia gravidarum. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan meningkat sebesar 15% dibandingkan kebutuhan wanita normal. Pola makan ibu selama masa kehamilan membutuhkan tambahan-tambahan zat besi dan tambahan multivitamin (Popa, *et al*, 2013). Ibu yang kekurangan nutrisi beresiko terjadinya persalinan lama, melahirkan bayi premature, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan pada ibu saat persalinan dan masa nifas. Peran tenaga kesehatan diperlukan dalam melakukan edukasi tentang nutrisi kehamilan dan diet sehat selama masa kehamilan.

Hubungan Kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian *Anemia Gravidarum*

Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini diperoleh sebagian besar responden patuh dan teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 36 responden (61%). Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh p – value = 0,000 yang berarti $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian *anemia gravidarum* di Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarni (2016) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum tablet Fe ibu hamil dengan kejadian *anemia gravidarum* dengan nilai ($p=0,000$). Tablet tambah darah atau tablet Fe mengandung zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan jumlah sel darah merah agar tidak terjadi anemia (Kemenkes RI, 2020). Satu butir tablet tambah darah mengandung 60 mg besi elemental dan 0.400 asam folat yang dapat membantu organ-organ pembentuk sel darah merah untuk menghasilkan haemoglobin selama kehamilan. Kebutuhan tablet Fe minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Ibu hamil yang teratur dan patuh mengkonsumsi tablet Fe beresiko kecil mengalami *anemia gravidarum* dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang signifikan antara variable indenpent yaitu pengetahuan, pendapatan keluarga, status gizi ibu hamil, kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian *anemia gravidarum*. Pengetahuan ibu hamil mempengaruhi bagaimana pola pikiran ibu tentang anemia gravidarum, sehingga ibu akan mencari informasi seberapa penting kebutuhan tablet Fe selama kehamilan, diet ibu hamil tentang kebutuhan zat besi, cara konsumsi dan kebutuhan tablet Fe, dan komplikasi akibat kekurangan tabet Fe. Pengetahuan gizi yang baik akan memepengaruhi status gizi ibu hamil. Status gizi baik meminimalkan resiko kejadian anemia gravidarum selama masa kehamilan. Maka diperoleh hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendapatan keluarga, status gizi ibu hamil, kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian *anemia gravidarum*.

Saran

Peningkatan edukasi ibu hamil tentang *anemia gravidarum* perlu menjadi prioritas tenaga kesehatan dan lebih ditingkatkan untuk mencegah mortalitas dan morbiditas. Edukasi yang diberikan meliputi pentingnya pemenuhan kecukupan zat besi melalui tablet tambah darah maupun sumber makanan sehari-hari baik dari protein nabati maupun protein hewani sesuai dengan kemampuan ekonomi ibu hamil dan keluarga. Cara mengkonsumsi tablet Fe mempengaruhi absorpsi zat besi dalam tubuh, sehingga pengetahuan ibu dalam cara mengkomsumsi tablet Fe sangatlah penting untuk pemenuhan kebutuhan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Luh Seri. (2015). *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: EGC
- Dinas kesehatan Provinsi NTB (2018). *Profil Kesehatan Kota Bima*. NTB Ekawati, 2018. Pengantar Ilmu Gizi. Penerbit Alfabeta. Jakarta
- Fadli, Fatmawati.(2019). Analisis Faktor Penyebab kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 2019, 137-146
- Gedefaw, L., Ayele, A., Asres, Y., & Mossie, A. (2015). *Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Wolayita Sodo Town, Southern*

Ethiopia. Ethiopian journal of health sciences, 25(2), 155-62.
<http://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v25i2.8>

- Kemkes RI (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemkes RI (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Notoatmodjo, S.(2012).Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurahmawati, D., Salimo, H., Dewi, YLR. (2017). The Effects Of Maternal Education, Psychosocial Stress, Nutritional Status at Pregnancy, And Family Income, Onbirthweight. Journal of Maternal and Child Health. Vol 2, No 4 (2017) : 327-337
- Padila. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Popa AD, Nita O, Graur LI, Popescu RM, & Bornariu CE. (2013). Nutritional Knowledge as a Determinant of Vitamin and Mineral Supplementation During Pregnancy. BMC Public Health, 13(1105), 10.
- Prawirohardjo. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Widyarni, A., Qoriati, NI. (2019). Faktor-Faktor terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 9, Nomor 2 : 225-230
- World Health Organization, (2017). Worldwide Prevalence of Anemia. Diakses 30 Januari 2020
- Yanti, DAM., Sulistianingsih, A., Kesenawati. (2015). Faktor-faktor terjadinya Anemia pada Ibu Primigravida Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Keperawatan. Volume 6, Nomor 2 : 79-87